

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.¹

Dalam istilah aslinya, Penelitian Tindakan Kelas disebut *Classroom Action Research*. Belakangan ini, penelitian tindakan kelas di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada telah berkembang pesat. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.²

Penelitian tindakan kelas selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah menghasilkan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 7, 2006), h.

2

² Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 4.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang beralamat di Jalan Willem Iskandar No. 7A Kota Medan 20333 Provinsi Sumatera Utara Telepon (061) 4524713-4515274 Fax. (061) 4523557.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, yaitu dimulai dari bulan Maret s/d April 2015, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, maka pelaksanaan penelitian dimaksud disesuaikan dengan kalender pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IA³ Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang terdiri dari 34 orang (16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan). Karakteristik pemilihan subjek ini berdasarkan pengamatan peneliti tentang kondisi siswa tentang materi ini yang memang masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NO. INDUK	NISN	NAMA	L/P
1	14.0013		ADE KHAIRUNNISA	P
2	14.0029	9998156780	AHMAD MAHALLI MULYA	L
3	14.0050	0006474295	ALFI SYAHRIN	L
4	14.0056	0002406420	ALLIF RIZKY ABDILLAH	L
5	14.0127	9990206950	DEDEK NOPRIANDI	L
6	14.0129	9996609637	DESI ALDISTY	P
7	14.0184	9987574390	FAHRIZAL AZIS RAMBE	L
8	14.0201	0006231820	FIKRI ISMAIL	L

9	14.0210	9997680600	FITRIANI WAHYUNI LIMBONG	P
10	14.0215	9991561661	HALIMAH TUSYADIAH	P
11	14.0237	9998177763	IBNU SABIL SEMBIRING	L
12	14.0281	9993667552	KHUMMAYROH SARAS TARY	P
13	14.0282	9990206933	KURNIA CHANDRA S.	L
14	14.0305	9992646771	M. HARDY PRATAMA LUBIS	L
15	14.0320	9997690315	M. TAUFIK HIDAYAH	L
16	14.0356	9991558172	MUHAMMAD FACHREZA	L
17	14.0383		MUHAMMAD ROBY ANDRIANSYAH	L
18	14.0410	9994930143	NADIN AULIA	P
19	14.0440	9997690649	NOVIA MULIZAYANI	P
20	14.0453	9991180285	NUR HALIMAH	P
21	14.0448	9992066887	NUR INTAN ANJANI SUMARGONO	P
22	14.0478	0008955528	PRIA RIZKY PRATAMA	L
23	14.0485	9991565170	PUTRI DEVARANTI	P
24	14.0491	9996413911	PUTRI SYAKBANIA DALIMUNTHER	P
25	14.0496	9992087947	RABIAH ANNISA RANGKUTI	P
26	14.0510	9997670687	RAJA ASAUQI MHD. YUSUF	L
27	14.0554	0001381806	SABRINA	P
28	14.0587	9991571802	SITI AISYAH	P
29	14.0608	0008856260	SUSANDRA ARSHINTA	P
30	14.0615	9975154778	TAMSIL AULIA HAKIM	L
31	14.0645	9990023319	VIRZI EKA WARDANI	P
32	14.0663	9997058534	YAYANG SAHIRA	P
33	14.0668	0006491003	YUNI SULISTIA NINGSIH	P
34	14.0678	9997434150	ZIKRIANUL KARIM	L

4. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Siklus adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur.³ Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar pembelajaran Alquran Hadis siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran

³Hasan Alawi, *et. al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 9, 2007), h. 1063.

information search dan metode resitasi pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

C. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan proses dinamis di dalamnya terdapat empat langkah yang harus dipahami bukan sebagai langkah statis yang komplit, tetapi langkah seperti spiral perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peningkatan pemahaman pertama-tama akan muncul sebagai dasar pemikiran bagi praktiknya. Dasar pemikiran itu dikembangkan dengan diuji oleh kelompok dan praktik, setiap proposisi dalam dasar pemikiran dapat dicocokkan dengan praktik dan dengan bagian lain dari dasar pemikiran itu.

Dalam jangka panjang, proposisi ini akan berkembang menjadi perspektif kritis tentang praktik dan tentang bidang yang terkait itu sendiri seperti pendidikan, dan menjadi teori kritis yang mencakup pertimbangan tentang masalah-masalah seperti bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana makna diciptakan bagi siswa penyampaian pesan madrasah terkait (kurikulum, organisasi madrasah, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan penilaian).⁴

Proses dasar dalam praktik prosesnya dapat diringkas dengan ide umum bahwa perubahan atau perbaikan diinginkan. Dalam memutuskan dimana tepatnya perbaikan mulai dilakukan, seseorang memutuskan madrasah untuk pelaksanaan tindakan dimana pembelajaran harus dilakukan. Inilah keputusan tentang letak dimana dampak tindakan itu mungkin diperoleh. Ide umumnya mendorong dilakukan peninjauan keadaan madrasah dan pencarian fakta mengenai keadaan tersebut. Setelah memutuskan sekolahnya dan melakukan peninjauan awal peneliti tindakan memutuskan rencana umum tindakan.

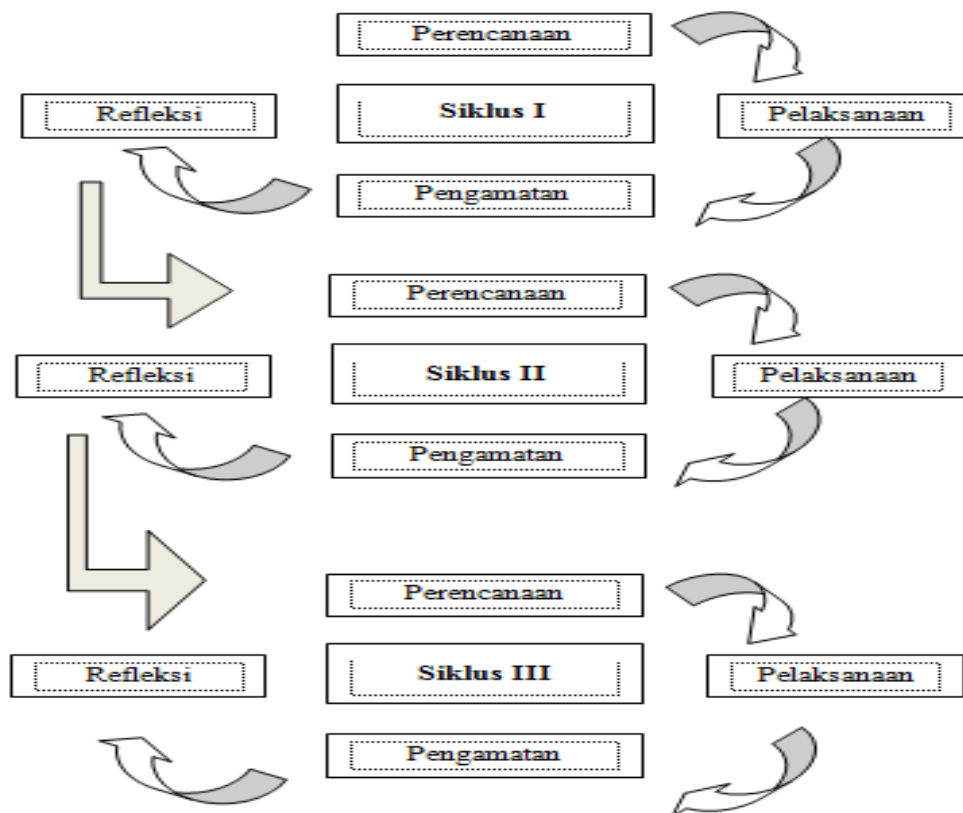
Dengan menjabarkan rencana umum ke dalam langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti tindakan memasuki langkah pertama, yakni perubahan dalam strategi yang ditujukan bukan saja untuk mencapai perbaikan tetapi pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mungkin dicapai kemudian.

⁴Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Kelas Action Reseach* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 64.

Sebelum mengambil langkah pertama penulis berhati-hati merencanakan untuk memantau pengaruh langkah tindakan pertama, keadaan tempat langkah diambil dan apa yang mulai dilihat oleh strategi dalam praktik. Jika mungkin mempertahankan pencarian fakta dan memantau tindakannya, langkah pertama diambil.

Pada waktu langkah itu dilaksanakan data baru mulai masuk dan keadaan, tindakan, dan pengaruhnya dapat dideskripsikan dan dievaluasi. Tahap evaluasi ini menjadi peninjauan yang dapat dipakai menyiapkan cara untuk perencanaan baru proses dasar diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.

Untuk selanjutnya siklus yang digunakan adalah akan didasarkan pada siklus yang dicontohkan oleh Suharsimi Arikunto di bawah ini :



**Gambar 3.1: Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas
Menurut Suharsimi Arikunto⁵**

⁵ Arikunto, *Penelitian*, h. 16.

D. Prosedur penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a. Menetapkan kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas X IA³ semester II pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
- b. Melakukan analisis kurikulum dan silabus untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media pembelajaran dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas.
- e. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- g. Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- h. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis dengan startegi pembelajaran *information search* dan metode

resitasi. Adapun langkah–langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran).

b. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan tes secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh guru Alquran Hadis Bapak Muhammad Yusuf, MA, dan berkolaborasi dalam pelaksanaannya. Instrumen pengumpul data ini terdiri dari tiga macam, yaitu;

- a. Lembar pengamatan proses belajar mengajar. Lembar ini dipergunakan untuk menggambarkan motivasi siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
- b. Angket Minat. Angket ini merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana penerapan strategi pembelajaran *information search* metode resitasi mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kuesioner ini siswa diharapkan dapat memberikan jawaban secara jujur dan objektif dengan jalan memberi ceklis pada kolom “ya”, “kadang-kadang” dan tidak” pada kolom yang telah disediakan. Kuesioner ini diberikan setiap kali sebelum dan sesudah berakhirnya sebuah siklus.
- c. Tes hasil belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa dengan menjawab soal 25 item yang disediakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan

untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

Siklus III

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Menentukan skenario pembelajaran sesuai strategi dan metode pembelajaran.
- d. Memerintahkan siswa untuk menyiapkan pokok bahasan yang akan disajikan melalui strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi.
- e. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- f. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan.
- g. Menyusun instrumen penelitian:
 - 1). Lembar pengamatan observasi belajar
 - 2). Perangkat soal evaluasi hasil belajar siswa.
 - 3). Lembar angket respon siswa yang bertujuan untuk menjaring respon siswa terhadap strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang digunakan pada saat pembelajaran materi pokok bahasan ayat-ayat Alquran tentang keikhlasan dalam beribadah pada surah al-An'am: 162-163; surah al-Bayyinah: 5; dan hadis keikhlasan dalam beribadah (Hadis tentang niat).

2. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi. Adapun pelaksanaan tindakannya yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi, serta menjelaskan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran tersebut.
- d. Guru melakukan tanya jawab seputar pemahaman siswa tentang ayat-ayat Alquran tentang keikhlasan dalam beribadah pada surah al-An'am: 162-163; surah al-Bayyinah: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a.
- e. Guru memberikan pemaparan ayat-ayat Alquran tentang keikhlasan dalam beribadah pada surah al-An'am: 162-163; surah al-Bayyinah: 5; dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Aisyah r.a.
- f. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, dan masing-masing kelompok memilih ketuanya.
- g. Meminta teman yang lain untuk memberikan komentar.
- h. Guru mengawasi dan membimbing jalannya pembelajaran.

3. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan observasi yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus II. Dan pelaksanaan observasinya peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi. Observasi tindakan disini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi ini berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Sehubungan dengan itu peneliti mengamati beberapa hal antara lain:

- a. Melihat proses tindakan yang telah diberikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- b. Keaktifan siswa selama berlangsungnya tindakan.

- c. Keadaan dan kendala tindakan yang menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan.
- d. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah diterapkan tindakan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisa dan observasi di dalam kelas dan juga tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa perbaikan terhadap kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dalam proses belajar mengajar.
2. Guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *information search* dan metode resitasi pada mata pelajaran Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Kolabolator. Kolabolator dimaksudkan adalah guru mata pelajaran Alquran Hadis kelas X IA³, sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara menyeluruh, baik dari segi siswa dan guru.

F. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, ada beberapa cara pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Tes, menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar. Adapun Tes butir soal yang digunakan adalah berbentuk pilihan berganda. Keberhasilan siswa dalam tes ini dilihat berdasarkan kriteritia ketuntasan minimal belajar yang telah ditetapkan oleh madrasah sebesar 85, dan harus dicapai oleh 80 % siswa di dalam kelas. Sehingga jika siswa yang mengikuti tes ini mampu menjawab 80 % dari total keseluruhan tes yang jumlahnya 25 butir maka di anggap sudah

mencapai target. Kemudian siswa yang mendapatkan KKM 85 harus berjumlah 80% siswa dari total keseluruhan. Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas X IA³ semester I dan II adalah 85, untuk per item soal diberikan bobot nilai 4,0. Jumlah soal yang benar dijawab dikalikan dengan nilai dan hasilnya yang dijadikan sebagai nilai hasil belajar. Jika siswa sudah mendapatkan nilai ujian 85, berarti siswa sudah tuntas dalam belajar.

2. Lembar observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas mengajar guru dan respon siswa tentang keberhasilan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Instrumen penelitian yang disusun dengan pernyataan. Maka dalam hal ini terdapat 5 tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

Nilai dari tiap skala tersebut adalah SB : 5, B : 4, C : 3 K : 2 SK: 1

3. Angket: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan hasil belajar pembelajaran Alquran Hadis dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi dengan menggunakan sepuluh pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang telah dilaluinya.

G. Uji Instrumen

Dalam uji instrumen ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar.

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, siswa didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Siswa diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban

siswa benar-benar menunjukkan kemampuannya.⁶ Dalam tes hasil belajar ada karakteristik dalam butir soal diantaranya adalah:

a. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

0,0	_____	1,0
Sukar		mudah

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi *simbol* P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan P=0,70 lebih mudah jika dibandingkan dengan P= 0,20. Sebaliknya soal dengan P=0,30 lebih sukar daripada soal dengan P=0,80.

Melihat besarnya bilangan indeks ini maka lebih cocok jika bukan disebut sebagai indeks kesukaran tetapi indeks kemudahan atau indeks fasilitas, karena semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksnya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi disebut indeks kesukaran.

Rumus mencari P adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 64.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁷

b. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negative. Tanda negative pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbaik” menunjukkan kualitas tes, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 11, 2006), h. 207.

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan}$$

benar.

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu}$$

dengan benar.

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,21 – 0,40 = cukup

D : 0,41 – 0,70 = baik

D : 0,71 – 1,00 = baik sekali

D : negatif, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai

D *negative* sebaiknya dibuang saja.⁸

c. Validitas Tes

Pengujian validitas menggunakan *koefesien korelasi pearson (perarson's product moment coefecient of correlation)* yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20.0. Dasar keputusan uji *validitas* dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan koefesien korelasi dengan angka kritis (*r-tabel* = 0,444). Jika koefesien korelasi lebih besar dari *r-tabel*, maka item pernyataan *valid*, sebaliknya jika *koefesien korelasi* kurang dari *r-tabel* maka item pernyataan tidak *valid*.⁹

d. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk mengetahui konsistensi internal antar variabel dalam instrumen. Dengan kata lain, uji reliabilitas akan mengindikasikan apakah instrumen-instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dan berkaitan atau tidak.

Dengan metode *alpa cronbach* telah ditentukan bahwa jika nilai *alpha cronbach* mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah sangat baik (*reliable*) atau jawaban responden akan cenderung

⁸*Ibid.*, h. 207

⁹Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 109.

sama walaupun diberikan kepada responden tersebut dalam bentuk pertanyaan yang berbeda (*konsesten*), sedangkan jika berada di atas 0,8 adalah baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak naik atau tidak *reliable*.¹⁰

2. Angket

Angket ini merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana penerapan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kuesioner ini siswa diharapkan dapat memberikan jawaban secara jujur dan objektif dengan jalan memberi ceklis pada kolom “ya”, “kadang-kadang” dan tidak” pada kolom yang telah disediakan. Kuesioner ini diberikan setiap kali sebelum dan sesudah berakhirnya pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif di dapat dari hasil tes dan nilai tugas. Sedangkan data kualitatif diambil dari motivasi belajar siswa, ketertarikan siswa terhadap strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini, interaksi siswa dengan materi yang diajarkan secara terprogram, serta kemampuan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran ini.

Dalam penelitian ini, data kuantitatifnya adalah hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata tes, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. sedangkan data kualitatif motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dideskripsikan kemudian dianalisis tingkat motivasi belajar siswanya dan dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Kemudian analisis juga ditujukan untuk penerapan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi. Yaitu menganalisis tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *information search* dan metode ini kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, atau tidak berhasil.

¹⁰*Ibid.*, h. 113